



Analisis Rasio Keuangan Guna Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Periode Tahun 2013 - 2023

Fensca Lahallo¹, Claudia Audy Andreas², Aldianus Ende³, Wa Ode Nur⁴, Hemenius Solossa⁵, Maya Burdam⁶, Fara Dita⁷, Obaja Sandalangi⁸, Sitti Fauziah⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Victory, Sorong, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Januari 16, 2025

Revised Januari 16, 2025

Accepted Januari 17, 2025

Kata Kunci:

Rasio Keuangan,
Kinerja Keuangan,
PT. Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk

Keywords:

Financial Ratios,
Financial Performance,
PT. Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk selama periode 2013-2023 dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode penelitian, rasio likuiditas menunjukkan kecenderungan stabil, rasio solvabilitas mengalami fluktuasi akibat kebijakan pendanaan dan investasi, sementara rasio profitabilitas mengalami tren peningkatan, mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dan menjadi referensi bagi manajemen, investor, dan kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the financial performance of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk during the 2013-2023 period using financial ratios, namely liquidity, solvency, and profitability ratios. The data used in this research are secondary data in the form of annual financial reports published by PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. The results of the study show that during the research period, the liquidity ratio demonstrated a stable trend, the solvency ratio fluctuated due to funding and investment policies, while the profitability ratio showed an increasing trend, reflecting operational efficiency and the company's ability to generate profit. This study is expected to provide an overview of the financial performance of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk and serve as a reference for management, investors, and other stakeholders in making strategic decisions related to the company's financial management.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Fensca Lahallo, S.Pd., M.Si
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Victory
Sorong, Indonesia
Email: ekalahallo120@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu metode utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan kondisi keuangan dan kinerja usaha dalam periode tertentu. Laporan ini menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan manajemen, dalam mengambil keputusan strategis [7]. Agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang akurat tentang kesehatan keuangan perusahaan, diperlukan analisis yang mendalam dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis ini meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, yang merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga stabilitas jangka panjang, dan menghasilkan laba [8].

Analisis laporan keuangan perbankan memiliki karakteristik tersendiri karena bank sebagai lembaga keuangan memiliki struktur keuangan yang berbeda dibandingkan perusahaan non-keuangan. Bank cenderung lebih fokus pada rasio-rasio yang mencerminkan likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas karena berhubungan langsung dengan kepercayaan nasabah dan stabilitas operasional [11]. Kesehatan keuangan bank juga dinilai dengan mengamati ketatnya manajemen risiko, pengelolaan aset, dan likuiditas, yang berfungsi untuk menjaga kestabilan dalam menghadapi gejolak ekonomi [3]. Analisis ini penting untuk regulator, investor, dan manajemen bank dalam membuat keputusan strategis yang mendukung kelangsungan usaha bank.

Analisis rasio keuangan sangat penting bagi bank seperti BRI untuk mengevaluasi kesehatan keuangan dan efisiensi operasional. Rasio utama perbankan meliputi Quick Ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Asset Ratio (LAR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) [5]. Quick Ratio mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek; LDR dan LAR menunjukkan efisiensi penyaluran kredit terhadap dana dan aset. CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menutupi risiko [2], sedangkan DER menunjukkan perbandingan utang terhadap ekuitas [4]. NPM menggambarkan efisiensi laba dari pendapatan, ROE mengukur keuntungan dari modal, ROA menilai efektivitas aset menghasilkan laba, dan BOPO mengindikasikan efisiensi operasional dengan rasio rendah mencerminkan kinerja yang lebih baik [7]. Rasio-rasio ini menjadi alat penting dalam menilai stabilitas dan profitabilitas bank.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk adalah salah satu bank terbesar di Indonesia yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional [13]. Sebagai salah satu institusi keuangan yang sangat fokus pada sektor mikro dan UMKM, BRI memiliki tanggung jawab besar dalam mendorong inklusi keuangan di Indonesia, yang juga menjadi bagian dari strategi pemerintah untuk mengurangi ketimpangan ekonomi [12]. BRI berfokus pada pengembangan layanan keuangan yang dapat menjangkau masyarakat luas, terutama di daerah-daerah pedesaan yang belum banyak terakses oleh layanan perbankan formal [14]. Selain itu, perusahaan ini mengandalkan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menjaga kinerja finansialnya tetap stabil di tengah fluktuasi ekonomi [15].

Tabel 1. Beberapa informasi keuangan pada PT. BRI (Persero), Tbk periode 2013 – 2023 :

Tahun	Pendapatan	Laba
2013	59.461.084	21.354.330
2014	75.122.213	24.253.845
2015	85.434.037	25.410.788
2016	94.787.989	26.227.991
2017	102.899.292	29.044.334
2018	111.582.804	32.418.486
2019	121.756.276	34.413.825
2020	116.932.512	18.660.393
2021	143.523.329	30.775.766
2022	151.874.816	51.408.207
2023	178.995.994	60.425.048

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Berdasarkan kinerja keuangan laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dari periode tahun 2013 – 2023. Pendapatan PT. BRI (Persero), Tbk mengalami pertumbuhan signifikan selama periode 2013 hingga 2023. Pada tahun 2013, pendapatan tercatat sebesar Rp 59.461.084 dan terus meningkat setiap tahun hingga mencapai Rp 121.756.276 pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan pendapatan menjadi Rp 116.932.512, yang disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 terhadap aktivitas ekonomi. Setelah itu, pendapatan kembali meningkat dengan tajam, mencapai Rp 143.523.329 pada tahun 2021, Rp 151.874.816 pada tahun 2022, dan memuncak di Rp 178.995.994 pada tahun 2023. Laba perusahaan juga menunjukkan pola pertumbuhan yang hampir serupa. Pada tahun 2013, laba tercatat sebesar Rp 21.354.330 dan terus meningkat secara stabil hingga Rp 34.413.825 pada tahun 2019. Namun, dampak pandemi pada tahun 2020 menyebabkan laba turun drastis menjadi Rp 18.660.393, mencerminkan tekanan yang lebih besar pada profitabilitas dibandingkan pendapatan. Pemulihan mulai terlihat pada tahun 2021 dengan laba meningkat menjadi Rp 30.775.766. Laba ini terus melonjak tajam di tahun-tahun berikutnya, mencapai Rp 51.408.207 pada tahun 2022 dan Rp 60.425.048 pada tahun 2023. Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan besar pada tahun 2020, PT. BRI (Persero), Tbk mampu bangkit dan mencatatkan pertumbuhan yang signifikan dalam pendapatan maupun laba selama satu dekade terakhir, dengan pemulihan yang sangat kuat pasca-pandemi. Pada tahun 2020, Bank Rakyat Indonesia (BRI) mengalami penurunan laba yang signifikan, terutama disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang meningkatkan risiko kredit dan menekan kemampuan bayar debitur, khususnya pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang merupakan segmen utama nasabah BRI [7]. Peningkatan risiko kredit ini membuat BRI harus meningkatkan biaya provisi atau pencadangan kerugian kredit guna mengantisipasi potensi gagal bayar. Selain itu, pembatasan mobilitas dan aktivitas ekonomi turut mempengaruhi permintaan atas produk perbankan, sehingga turut berkontribusi pada penurunan pendapatan [10].

Namun, pada tahun 2021, kinerja keuangan BRI mulai membaik seiring dengan pemulihan ekonomi nasional dan keberhasilan BRI dalam mengadaptasi layanan digital untuk memperkuat operasionalnya [8]. Dengan transformasi digital yang dilakukan, BRI berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanan perbankan kepada masyarakat. Digitalisasi di sektor perbankan berperan dalam menekan biaya operasional sekaligus membuka peluang pasar yang lebih luas tanpa keterbatasan geografis [8]. Upaya pemulihan ekonomi oleh pemerintah juga membantu mengurangi tekanan pada sektor UMKM, sehingga risiko kredit mulai berkurang dan laba BRI dapat meningkat kembali pada 2021 [14].

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan BRI akan dianalisis melalui tiga kelompok rasio utama: likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas akan memberikan gambaran tentang

kemampuan BRI dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang sangat penting dalam mempertahankan kepercayaan nasabah [13]. Rasio solvabilitas akan dievaluasi untuk menilai stabilitas jangka panjang dan struktur modal perusahaan, sedangkan rasio profitabilitas akan menunjukkan kemampuan BRI dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan modal yang dimilikinya. Analisis ini diharapkan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kinerja finansial BRI serta tantangan dan peluang yang dihadapinya di tengah kondisi ekonomi yang dinamis [15].

2. METODE

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk melalui situs resminya yaitu www.bri.co.id dan waktu penelitian pada bulan november tahun 2024.

2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat, tetapi untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai karakteristik suatu objek, situasi, atau kelompok tertentu. Penelitian ini biasanya berfokus pada pengumpulan dan analisis data untuk memahami suatu fenomena sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Dalam hal ini data yang digunakan untuk dianalisis adalah data laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi dengan cara review data laporan keuangan, melakukan perhitungan, membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan perbankan, menginterpretasi nilai rasio yang telah dihitung dan mengaplikasikan dalam hasil penelitian. Perhitungan ini menggunakan rasio-rasio yang berkaitan dengan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas [1].

2.3 Sumber Data

Dalam hal ini sumber data berasal dari laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk www.bri.co.id dari periode 2013 sampai dengan 2023.

2.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Laporan keuangan ini mencakup periode sepuluh tahun terakhir dari tahun 2013-2023, yang digunakan untuk menganalisis berbagai rasio keuangan guna menilai kinerja keuangan perusahaan. Adapun laporan keuangan tahunan yang dimaksud terdiri dari Neraca (Balance Sheet) dan Laporan Laba Rugi (Income Statement). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk pada periode tahun 2013-2023. Pemilihan periode ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih terkini mengenai kinerja keuangan bank dalam menghadapi kondisi pasar yang berfluktuasi, seperti perubahan kebijakan moneter, kondisi ekonomi, dan sektor perbankan yang berubah.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Periode Tahun 2013-2023 dilakukan dengan pendekatan sebagai berikut:

1) Dokumentasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi. Teknik ini melibatkan pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk selama periode 2013-2023. Dokumen yang dianalisis meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI), atau sumber resmi lainnya. Data ini digunakan untuk menghitung dan menganalisis rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

2) Studi Pustaka

Penelitian juga didukung dengan studi pustaka untuk memperkuat landasan teori dan konsep yang digunakan. Peneliti mengacu pada buku, jurnal, artikel ilmiah, dan referensi terpercaya lainnya yang membahas tentang rasio keuangan dan metode analisisnya. Teknik ini bertujuan untuk memberikan kerangka teori yang relevan dan mendalam terkait penelitian.

2.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik pengolahan data yang bertujuan untuk menjelaskan keadaan atau fenomena yang sedang berlangsung berdasarkan data yang ada, tanpa mempengaruhi atau mengubah kondisi aslinya [6]. Lalu diolah dan dihitung menggunakan rumus rasio keuangan perbankan sebagai berikut:

2.6.1 Rasio Likuiditas

1) Quick Ratio (Rasio Cepat)

Rumus:

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

2) Loan to Deposit Ratio (Rasio Pinjaman terhadap Deposit)

Rumus:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3) Loan to Assets Ratio (Rasio Pinjaman terhadap Aset)

Rumus:

$$LAR = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.6.2 Rasio Solvabilitas

1) Capital Adequacy Ratio (Rasio Kecukupan Modal)

Rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2) Debt to Equity Ratio (Rasio Utang terhadap Ekuitas)

Rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.6.3 Rasio Profitabilitas

1) Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2) Return on Equity (Pengembalian atas Ekuitas)

Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3) Return on Assets (Pengembalian atas Aset)

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4) Operating Expense to Operating Income Ratio (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2. Standar Ideal Rasio Keuangan menurut Perbankan

RASIO	STANDAR IDEAL
RASIO LIKUIDITAS	
QUICK RATIO	10% - 15%
LOAN TO DEPOSIT RATIO	78% - 92%
LOAN TO ASSET RATIO	50% - 75%
RASIO SOLVABILITAS	
CAPITAL ADEQUACY RATIO	>8%
DEBT TO EQUITY RATIO	>100%
RASIO PROFITABILITAS	
NET PROFIT MARGIN	>20%
RETURN ON EQUITY	>12%
RETURN ON ASSETS	1% - 3%
OPERATING EXPENSE TO OPERATING INCOME RATIO	>50%

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Keuangan Perbankan yang diperoleh dari perhitungan data keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. yang akan diuji dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas pada aspek keuangan perbankan. Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio keuangan tersebut:

3.1 Rasio Likuiditas

3.1.1 Quick Ratio (Rasio Cepat)

Tabel 3. Perhitungan Quick Ratio

TAHUN	CASH ASSETS	TOTAL DEPOSIT	QUICK RATIO (%)	RATA-RATA QR	STANDAR IDEAL
2013	69.325.466	507.472.602	14%	11,73%	10% -15%
2014	84.234.099	670.977.238	13%		
2015	99.225.525	680.160.452	15%		
2016	91.870.685	756.755.912	12%		
2017	88.878.945	847.249.817	10%		
2018	111.258.422	953.399.895	12%		
2019	111.873.399	1.014.347.654	11%		
2020	85.317.390	1.111.341.169	8%		
2021	96.791.643	1.152.072.649	8%		
2022	199.831.063	1.316.218.560	15%		
2023	155.844.824	1.370.287.080	11%		

Selama periode 2013-2023, Quick Ratio PT. BRI (Persero), Tbk mengalami fluktuasi, mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya terhadap depositan atau nasabah dengan cash assets yang dimiliki. Pada 2013, rasio tercatat sebesar 14%, menandakan likuiditas yang baik, dan meningkat menjadi 15% pada 2015. Namun, sejak 2016 rasio menurun, mencapai 12% pada 2016, 10% pada 2017, dan titik terendah sebesar 8% pada 2020-2021 akibat dampak pandemi COVID-19, menunjukkan tantangan besar dalam menjaga likuiditas. Kondisi membaik pada 2022 dengan

lonjakan signifikan ke 15%, tetapi kembali turun menjadi 11% pada 2023. Secara keseluruhan, meskipun sempat menghadapi tantangan besar, BRI berhasil menunjukkan upaya pemulihan likuiditas yang signifikan, meski belum sepenuhnya konsisten pada tingkat optimal.

3.1.2 Loan to Deposit Ratio (Rasio Pinjaman terhadap Deposit)

Tabel 4. Perhitungan Loan to Deposit Ratio

TAHUN	KREDIT	DANA PIHAK KETIGA	LDR (%)	RATA-RATA LDR	STANDAR IDEAL
2013	434.316.466	504.281.382	86%	85,09%	78% - 92%
2014	495.097.288	622.321.846	80%		
2015	564.280.538	668.995.379	84%		
2016	643.470.975	754.526.374	85%		
2017	718.982.668	841.656.450	85%		
2018	820.010.157	944.268.737	87%		
2019	877.431.193	996.377.825	88%		
2020	899.458.207	1.087.555.173	83%		
2021	994.416.523	1.138.743.215	87%		
2022	1.079.274.819	1.307.884.013	83%		
2023	1.197.752.706	1.358.328.761	88%		

Selama periode 2013-2023, Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. BRI (Persero), Tbk menunjukkan fluktuasi, mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit secara optimal tanpa mengorbankan likuiditas. Pada 2013, LDR tercatat sebesar 86% dan menurun menjadi 80% pada 2014, angka terendah dalam satu dekade. Rasio ini kembali meningkat menjadi 84% pada 2015 dan stabil di 85% pada 2016-2017. Pada 2018, LDR naik menjadi 87%, diikuti dengan angka tertinggi sebesar 88% pada 2019. Namun, pandemi COVID-19 menyebabkan LDR turun drastis ke 83% pada 2020, sebelum kembali pulih menjadi 87% pada 2021. Setelah menurun lagi ke 83% pada 2022, LDR naik ke 88% pada 2023, menunjukkan keberhasilan bank dalam meningkatkan penyaluran kredit di tengah pemulihan ekonomi. Secara keseluruhan, rata-rata LDR dalam sepuluh tahun terakhir berkisar antara 80%-88%, dengan puncak tertinggi pada 2019 dan 2023. Rasio ini mencerminkan keseimbangan yang baik antara penghimpunan dana dan penyaluran kredit, menunjukkan kemampuan PT. BRI (Persero), Tbk untuk memanfaatkan dana pihak ketiga secara produktif sambil menjaga risiko likuiditas. Hal ini mendukung stabilitas keuangan dan profitabilitas bank selama satu dekade terakhir.

3.1.3 Loan to Assets Ratio (Rasio Pinjaman terhadap Aset)

Tabel 5. Perhitungan Loan To Assets Ratio

TAHUN	TOTAL PINJAMAN	TOTAL ASET	LAR (%)	RATA-RATA LAR	STANDAR IDEAL
2013	434.316.466	626.182.926	69%	56,91%	50% -75%
2014	495.097.288	801.955.021	62%		
2015	564.280.538	878.426.312	64%		
2016	643.470.975	1.003.644.426	64%		
2017	718.982.668	1.126.248.442	64%		
2018	820.010.157	1.296.898.292	63%		
2019	877.431.193	1.416.758.840	62%		
2020	899.458.207	1.511.804.628	59%		
2021	994.416.523	1.678.097.734	59%		
2022	1.079.274.819	1.865.639.010	58%		
2023	1.197.752.706	1.965.007.030	61%		

Selama periode 2013-2023, Loan to Asset Ratio (LAR) PT. BRI (Persero), Tbk menunjukkan fluktuasi dengan tren penurunan bertahap. Pada 2013, rasio mencapai puncak tertinggi sebesar 69%, mencerminkan alokasi aset yang besar untuk kredit. Rasio menurun menjadi 62% pada 2014, sebelum stabil di angka 64% selama 2015-2017. Pada 2018, LAR turun menjadi 63% dan terus menurun ke 62% pada 2019. Dampak pandemi COVID-19 menyebabkan rasio turun signifikan ke 59% pada 2020-2021 karena bank meningkatkan cadangan dana untuk mengantisipasi risiko. Pada 2022, rasio mencapai titik terendah sebesar 58%, mencerminkan langkah konservatif dalam menjaga likuiditas, sebelum naik kembali ke 61% pada 2023 seiring pemulihan ekonomi. Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan strategi PT. BRI (Persero), Tbk dalam menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan pengelolaan aset lain, seperti investasi dan kas, untuk mempertahankan stabilitas keuangan sekaligus mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

3.2 Rasio Solvabilitas

3.2.1 Capital Adequacy Ratio (Rasio Kecukupan Modal)

Tabel 6. Perhitungan Capital Adequacy Ratio

TAHUN	MODAL BANK	ATMR	CAR (%)	RATA-RATA CAR	STANDAR IDEAL
2013	69.472.056	408.858.393	17%	21,73%	> 8%
2014	85.706.557	468.182.076	18%		
2015	110.580.617	537.074.938	21%		
2016	142.910.432	637.857.728	22%		
2017	161.751.939	704.515.985	23%		
2018	173.618.421	818.608.240	21%		
2019	195.986.650	869.020.388	23%		
2020	183.337.537	889.569.695	21%		
2021	241.660.763	955.756.191	25%		
2022	245.292.195	1.052.719.198	23%		
2023	250.568.767	993.151.284	25%		

Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. BRI (Persero), Tbk mengalami fluktuasi selama 2013-2023, mencerminkan upaya bank dalam menjaga kecukupan modal untuk menanggung risiko. Pada 2013, CAR tercatat sebesar 17% dan meningkat menjadi 18% pada 2014. Tren ini berlanjut hingga 2015 dan 2016, dengan CAR masing-masing mencapai 21% dan 22%, menunjukkan penguatan permodalan untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Peningkatan berlanjut pada 2017 dengan CAR mencapai 23%, mencerminkan posisi modal yang sangat kuat. Namun, CAR mengalami penurunan menjadi 21% pada 2018 akibat peningkatan risiko atau ekspansi kredit yang lebih besar. Pada 2019, CAR kembali naik ke 23%, tetapi turun lagi menjadi 21% pada 2020 karena dampak pandemi COVID-19 yang meningkatkan risiko kredit. Pemulihan terjadi pada 2021, dengan CAR melonjak ke 25%. Meskipun turun sedikit menjadi 23% pada 2022, CAR kembali meningkat ke 25% pada 2023. Secara keseluruhan, CAR PT. BRI (Persero), Tbk mencerminkan stabilitas dan kemampuan bank dalam menjaga modal yang memadai untuk menghadapi risiko sepanjang satu dekade terakhir.

3.2.2 Debt to Equity Ratio (Rasio Utang terhadap Ekuitas)

Tabel 7. Perhitungan Debt to Equity Ratio

TAHUN	TOTAL KEWAJIBAN	TOTAL EKUITAS	DER (%)	RATA-RATA DER	STANDAR IDEAL
2013	546.855.504	79.327.422	689%	596,36%	> 100%
2014	704.217.592	97.737.429	721%		
2015	765.299.133	113.127.179	676%		
2016	856.831.836	146.812.590	584%		
2017	958.900.948	167.347.494	573%		
2018	1.111.622.961	185.275.331	600%		
2019	1.183.155.670	208.784.336	567%		
2020	1.278.346.276	199.911.376	639%		
2021	1.386.310.930	291.786.804	475%		
2022	1.562.243.693	303.395.317	515%		
2023	1.648.534.888	316.472.142	521%		

Selama periode 2013-2023, Debt to Equity Ratio (DER) PT. BRI (Persero), Tbk menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan perubahan struktur permodalan untuk mendukung operasional dan ekspansi. Pada 2013, DER tercatat sebesar 689%, meningkat menjadi 721% pada 2014 karena peningkatan penggunaan utang. Rasio ini menurun menjadi 676% pada 2015, dan tren penurunan berlanjut ke 584% pada 2016 dan 573% pada 2017, mencerminkan penguatan ekuitas atau pengurangan utang. Pada 2018, DER naik kembali ke 600% sebelum mencapai level terendah sebesar 567% pada 2019, menunjukkan efisiensi dalam struktur permodalan. Namun, pandemi COVID-19 mendorong peningkatan DER ke 639% pada 2020 akibat penambahan utang untuk menjaga likuiditas. Rasio ini turun signifikan menjadi 475% pada 2021, mencerminkan penguatan ekuitas yang signifikan, sebelum sedikit meningkat ke 515% pada 2022 dan stabil di 521% pada 2023. Secara keseluruhan, DER mencerminkan upaya PT. BRI (Persero), Tbk dalam menyesuaikan struktur modal sesuai kondisi ekonomi, dengan tetap menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas pada tingkat yang wajar di industri perbankan.

3.3 Rasio Profitabilitas

3.3.1 Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Tabel 8. Perhitungan Net Profit Margin

TAHUN	LABA BERSIH	PENDAPATAN OPERASIONAL	NPM (%)	RATA-RATA NPM	STANDAR IDEAL
2013	21.354.330	8.348.459	256%	151,27%	> 20%
2014	24.253.845	9.299.140	261%		
2015	25.410.788	12.409.041	205%		
2016	26.227.991	17.213.112	152%		
2017	29.044.334	19.091.067	152%		
2018	32.418.486	23.425.430	138%		
2019	34.413.825	28.439.130	121%		
2020	18.660.393	29.463.839	63%		
2021	30.755.766	41.215.807	75%		
2022	51.408.207	47.302.800	109%		
2023	60.425.048	45.625.785	132%		

Net Profit Margin (NPM) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk menunjukkan tren yang fluktuatif sepanjang sepuluh tahun terakhir. Pada tahun 2013 dan 2014, NPM berada pada tingkat yang sangat tinggi, masing-masing 256% dan 261%, menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang signifikan dibandingkan pendapatan. Namun, sejak tahun 2015, NPM mulai menurun

secara bertahap, mencapai 205% dan kemudian turun drastis pada tahun 2016 dan 2017 menjadi 152%. Penurunan ini mengindikasikan adanya tantangan operasional atau kenaikan biaya yang memengaruhi profitabilitas. Tren penurunan berlanjut hingga tahun 2018 dan 2019, di mana NPM turun lebih jauh menjadi 138% dan 121%, sebelum mencapai titik terendah pada tahun 2020 sebesar 63%, akibat dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu stabilitas keuangan perusahaan. Namun, sejak tahun 2021, NPM mulai menunjukkan pemulihan dengan kenaikan menjadi 75%, kemudian meningkat lebih lanjut menjadi 109% pada tahun 2022, dan mencapai 132% pada tahun 2023. Pemulihan ini mencerminkan upaya perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, mengelola biaya, dan memanfaatkan peluang pertumbuhan pasca-pandemi. Faktor yang mempengaruhi NPM antara lain perubahan suku bunga, biaya operasional, kualitas kredit, pengelolaan risiko, strategi bisnis, dan kondisi ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengawasan ketat atas biaya operasional, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, mengelola risiko secara efektif, diversifikasi sumber pendapatan, dan memperbaiki kualitas kredit. Secara keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi signifikan, tren perbaikan sejak 2021 memberikan indikasi bahwa PT. BRI mampu beradaptasi dengan tantangan dan kembali menuju stabilitas keuangan yang lebih baik.

3.3.2 Return On Equity (Pengembalian atas Ekuitas)

Tabel 9. Perhitungan Return On Equity

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL EKUITAS	ROE (%)	RATA-RATA ROE	STANDAR IDEAL
2013	21.354.330	79.327.422	27%	18%	> 12%
2014	24.253.845	97.737.429	25%		
2015	25.410.788	113.127.179	22%		
2016	26.227.991	146.812.590	18%		
2017	29.044.334	167.347.494	17%		
2018	32.418.486	185.275.331	17%		
2019	34.413.825	208.784.336	16%		
2020	18.660.393	199.911.376	9%		
2021	30.755.766	291.786.804	11%		
2022	51.408.207	303.395.317	17%		
2023	60.425.048	316.472.142	19%		

Return on Equity (ROE) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk mengalami fluktuasi yang signifikan selama sepuluh tahun terakhir, mencerminkan dinamika kinerja perusahaan. Pada tahun 2013, ROE mencapai 27%, angka tertinggi dalam periode ini, menunjukkan efisiensi tinggi dalam menghasilkan laba dari ekuitas. Namun, pada 2014, ROE menurun menjadi 25%, dan tren penurunan terus berlanjut hingga 2019, di mana ROE turun secara bertahap dari 22% (2015) menjadi 16% (2019). Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional, kebutuhan pencadangan yang lebih tinggi, atau tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan pendapatan. Tahun 2020 menjadi titik terendah dengan ROE hanya 9%, yang disebabkan karena pandemi COVID-19. Selama masa tersebut, pendapatan bunga menurun, kualitas kredit memburuk, dan bank menghadapi tekanan besar untuk memperkuat pencadangan guna mengantisipasi risiko kredit macet. Namun, pemulihan mulai terlihat pada 2021, dengan ROE meningkat menjadi 11%, didukung oleh pengelolaan risiko yang lebih baik dan perbaikan efisiensi operasional. Pada 2022, ROE kembali meningkat signifikan menjadi 17%, seiring dengan pemulihan ekonomi pasca-pandemi, peningkatan kualitas aset, dan pertumbuhan pendapatan bunga bersih. Tren ini berlanjut pada 2023, dengan ROE mencapai 19%, mendekati performa terbaiknya di awal dekade. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan BRI dalam memanfaatkan digitalisasi, memperluas portofolio kredit yang berkualitas, dan menjaga efisiensi operasional. Secara keseluruhan, meskipun menghadapi tantangan berat, terutama selama masa

pandemi, PT. BRI (Persero), Tbk berhasil menunjukkan kemampuan untuk pulih dan memperkuat kinerjanya secara bertahap, dengan tren peningkatan ROE yang stabil sejak 2021. Hal ini mencerminkan fokus perusahaan pada strategi jangka panjang untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

3.3.3 Return On Assets (Pengembalian atas Aset)

Tabel 10. Perhitungan Return On Assets

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA (%)	RATA-RATA ROA	STANDAR IDEAL
2013	21.354.330	626.182.926	3%	2,55%	1% - 3%
2014	24.253.845	801.955.021	3%		
2015	25.410.788	878.426.312	3%		
2016	26.227.991	1.003.644.426	3%		
2017	29.044.334	1.126.248.442	3%		
2018	32.418.486	1.296.898.292	2%		
2019	34.413.825	1.416.758.840	2%		
2020	18.660.393	1.511.804.628	1%		
2021	30.755.766	1.678.097.734	2%		
2022	51.408.207	1.865.639.010	3%		
2023	60.425.048	1.965.007.030	3%		

Return on Assets (ROA) PT. BRI (Persero), Tbk menunjukkan kestabilan yang baik pada periode 2013-2017, dengan ROA konsisten di angka 3%, mencerminkan efisiensi yang baik dalam menghasilkan laba dari total aset. Namun, pada 2018 dan 2019, ROA menurun menjadi 2%, yang kemungkinan disebabkan oleh penurunan kualitas aset, biaya operasional yang meningkat, atau pertumbuhan aset yang lebih cepat dari laba. Penurunan lebih tajam terjadi pada 2020, dengan ROA turun menjadi 1% akibat dampak pandemi COVID-19 yang menekan permintaan kredit dan meningkatkan risiko kredit. Pada 2021, ROA BRI kembali pulih menjadi 2%, dan terus meningkat menjadi 3% pada 2022 dan 2023, mencerminkan pemulihan ekonomi pasca-pandemi dan peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan BRI dalam mengelola portofolio kredit, meningkatkan kualitas aset, serta memperbaiki pengelolaan operasional untuk mendukung kinerja laba yang lebih baik. Secara keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi, BRI berhasil menunjukkan pemulihan dan peningkatan kinerja yang konsisten sejak 2021.

3.3.4 Operating Expense to Operating Income Ratio (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Tabel 11. Perhitungan Operating Expense to Operating Income Ratio

TAHUN	BEBAN OPERASIONAL	PENDAPATAN OPERASIONAL	BOPO (%)	RATA-RATA BOPO	STANDAR IDEAL
2013	22.380.778	8.348.459	268%	205,09%	> 50%
2014	26.660.314	9.299.140	287%		
2015	31.275.696	12.409.041	252%		
2016	37.098.320	17.213.112	216%		
2017	38.441.648	19.091.067	201%		
2018	41.990.284	23.425.430	179%		
2019	44.965.625	28.439.130	158%		
2020	49.931.359	29.463.839	169%		
2021	75.918.108	41.215.807	184%		
2022	82.191.967	47.302.800	174%		
2023	76.782.291	45.625.785	168%		

Selama periode 2013-2023, Operating Expense to Operating Income Ratio (OEOI) PT. BRI (Persero), Tbk menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan dinamika pengelolaan biaya dan pendapatan operasional. Pada 2013 dan 2014, OEOI mencapai angka sangat tinggi, yaitu 268% dan 287%, menunjukkan biaya operasional jauh melebihi pendapatan. Rasio ini mulai membaik pada 2015 dengan penurunan menjadi 252%, kemudian terus menurun menjadi 216% pada 2016 dan 201% pada 2017. Tren positif ini berlanjut hingga 2018 dan 2019, dengan rasio masing-masing turun menjadi 179% dan 158%, mencerminkan peningkatan efisiensi dan pengendalian biaya operasional. Pandemi COVID-19 pada 2020 menyebabkan OEOI naik menjadi 169%, dan kembali meningkat ke 184% pada 2021 akibat kenaikan biaya, termasuk investasi digitalisasi. Namun, pada 2022 dan 2023, rasio ini kembali turun ke 174% dan 168%, menunjukkan pemulihan operasional dan pengelolaan biaya yang lebih baik. Secara keseluruhan, meskipun sempat mengalami fluktuasi, tren penurunan OEOI sejak 2015 dan pemulihan pasca-pandemi mencerminkan upaya PT. BRI (Persero), Tbk untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional dan menjaga profitabilitas jangka panjang.

3.4 Rata-Rata Rasio Keuangan

Hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk mencerminkan kinerja yang sebagian besar memenuhi atau bahkan melampaui standar ideal yang ditetapkan, meskipun ada beberapa aspek yang memerlukan perhatian. Quick Ratio rata-rata sebesar 11,73% berada dalam rentang standar ideal (10%-15%), menunjukkan tingkat likuiditas yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 85,09% juga berada dalam rentang ideal (78%-92%), menandakan efisiensi yang optimal dalam memanfaatkan dana simpanan nasabah untuk kredit. Loan to Asset Ratio sebesar 56,91% sesuai dengan standar ideal (50%-75%), menunjukkan bahwa BRI memaksimalkan asetnya untuk fungsi intermediasi. Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 21,73% jauh di atas standar minimum (>8%), menunjukkan permodalan yang sangat kuat untuk mengantisipasi risiko-risiko kredit maupun operasional.

Namun, pada struktur modal dan efisiensi, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan. Debt to Equity Ratio (DER) yang mencapai 596,36% mencerminkan ketergantungan yang sangat tinggi pada utang dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini jauh melampaui standar ideal (>100%), yang dapat diterima dalam industri perbankan karena sifat bisnisnya yang intensif dalam penggunaan utang untuk memaksimalkan fungsi intermediasi. Meskipun angka ini menunjukkan agresivitas dalam mengelola pembiayaan melalui utang, perusahaan harus tetap waspada terhadap potensi risiko keuangan, seperti tekanan likuiditas atau ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka panjang, yang dapat muncul jika kondisi pasar berubah drastis. Dari segi profitabilitas, Net Profit Margin (NPM) sebesar 151,27% jauh melampaui standar (>20%), mencerminkan kemampuan luar biasa BRI dalam menghasilkan laba. Return on Equity (ROE) sebesar 18% dan Return on Assets (ROA) sebesar 2,55% juga berada di atas standar ideal masing-masing >12% dan 1-3%, menandakan efisiensi pengelolaan modal dan aset. Namun, Operating Expense to Operating Income Ratio yang mencapai 205,09% jauh melampaui standar ideal (>50%), menunjukkan beban operasional yang terlalu tinggi dibandingkan dengan pendapatan, yang dapat mengindikasikan kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi operasional.

4. KESIMPULAN

Analisis laporan keuangan perbankan memiliki karakteristik tersendiri karena bank sebagai lembaga keuangan memiliki struktur keuangan yang berbeda dibandingkan perusahaan non-keuangan. Bank cenderung lebih fokus pada rasio-rasio yang mencerminkan likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas karena berhubungan langsung dengan kepercayaan nasabah dan stabilitas operasional [9]. Analisis rasio keuangan sangat penting bagi bank seperti BRI karena memberikan informasi menyeluruh mengenai kesehatan keuangan dan efisiensi operasional yang dibutuhkan oleh manajemen, investor, dan regulator untuk pengambilan keputusan strategis. Beberapa rasio penting dalam perbankan antara lain

Quick Ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Asset Ratio (LAR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) [13]. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk adalah salah satu bank terbesar di Indonesia yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional [6]. Sebagai salah satu institusi keuangan yang sangat fokus pada sektor mikro dan UMKM, BRI memiliki tanggung jawab besar dalam mendorong inklusi keuangan di Indonesia, yang juga menjadi bagian dari strategi pemerintah untuk mengurangi ketimpangan ekonomi.

Berdasarkan analisis rasio keuangan 2013-2023, PT. BRI (Persero), Tbk menunjukkan kinerja yang kuat dalam likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas meskipun terdapat fluktuasi. Capital Adequacy Ratio (CAR) rata-rata sebesar 21,73%, mencerminkan solvabilitas yang sangat kuat. Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 85,09% dan Loan to Assets Ratio (LAR) sebesar 56,91% menunjukkan efisiensi dalam penyaluran kredit terhadap dana dan aset. Net Profit Margin (NPM) rata-rata 151,27% mencerminkan laba yang efisien, sementara Return on Equity (ROE) sebesar 18% dan Return on Assets (ROA) sebesar 2,55% menunjukkan pengelolaan ekuitas dan aset yang solid. Pada 2023, ROE mencapai 19% dan ROA 3%, mengindikasikan profitabilitas optimal. Namun, tantangan terlihat pada Operating Expense to Operating Income Ratio (OEOI) yang tetap tinggi dengan rata-rata 205,09% dan menurun menjadi 168% pada 2023, mengindikasikan kebutuhan peningkatan efisiensi operasional. Quick Ratio rata-rata 11,73% mencerminkan likuiditas jangka pendek yang memadai, meskipun sempat menurun pada 2020-2021. Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) rata-rata 596,36% menunjukkan ketergantungan tinggi pada utang, namun masih wajar untuk sektor perbankan yang membutuhkan leverage besar untuk ekspansi. Rata-rata rasio keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sebagian besar memenuhi atau melampaui standar ideal, mencerminkan kinerja yang solid dalam likuiditas, permodalan, dan profitabilitas. Quick Ratio sebesar 11,73%, Loan to Deposit Ratio sebesar 85,09%, Loan to Asset Ratio sebesar 56,91%, dan Capital Adequacy Ratio sebesar 21,73% menunjukkan kemampuan yang baik dalam pengelolaan likuiditas, efisiensi intermediasi, dan kekuatan permodalan. Profitabilitas juga sangat tinggi, dengan Net Profit Margin sebesar 151,27%, Return on Equity sebesar 18%, dan Return on Assets sebesar 2,55%. Namun, Debt to Equity Ratio sebesar 596,36% menunjukkan ketergantungan tinggi pada utang, meskipun masih wajar di industri perbankan. Tantangan utama terlihat pada Operating Expense to Operating Income Ratio yang mencapai 205,09%, jauh melampaui standar ideal, sehingga efisiensi operasional perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, PT. BRI (Persero), Tbk menunjukkan pencapaian yang sangat baik dalam hal likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas dari 2013 hingga 2023, dengan beberapa tahun menunjukkan kinerja luar biasa, terutama pada tahun 2023. Meski demikian, BRI masih menghadapi tantangan terkait efisiensi biaya dan pengelolaan likuiditas jangka pendek. Untuk menjaga momentum pertumbuhan yang kuat dan meningkatkan daya saing di pasar, BRI perlu fokus pada pengendalian biaya operasional dan meningkatkan efisiensi untuk mengoptimalkan hasil laba [11].

REFERENSI

- [1] Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Audri, A. P., Dzulkrirom, & Devi, F. (2021). Analisis rasio keuangan perbankan sebagai alat ukur kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur periode 2009-2012. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 13(2), 1–11.
- [3] Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [5] Hery. (2020). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- [6] Hery. (2021). *Pengantar Akuntansi dan Bisnis*. Jakarta: Grasindo.
- [7] Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- [8] Kasmir. (2016). Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [9] Martono, & Mujiyanto. (2016). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- [10] Mokoginta, H. (2022). Analisa kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) unit Poyowa Besar. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi (JISMA)*, 175–190. <https://melatijournal.com/index.php/jisma/article/view/54>
- [11] Sari, M. B. S., Riandani, R. P., & Desy, I. D. L. (2022). Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. BRI (Persero), Tbk periode 2014–2018. *Jurnal Ekonomi Universitas Prima Indonesia*, 4(1), 87–94
- [12] Simorangkir, E. (2021). Manajemen Risiko Perbankan. Jakarta: Gramedia.
- [13] Soemarso, S. R. (2015). Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.
- [14] Sugiarto, A. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [15] Tri, D., & Dini, A. (2022). Analisis rasio keuangan perbankan untuk menilai kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2017–2020. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 2(1), 67–88. <https://yudishtira.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/24> [7] M. Achieng and E. Ruhode, “The Adoption and Challenges of Electronic Voting Technologies Within the South African Context,” *Int. J. Manag. Inf. Technol.*, vol. 5, no. 4, pp. 1–12, Nov. 2013, doi: 10.5121/ijmit.2013.5401.